

# **LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

## **PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN MESJID DI KECAMATAN KERTASARI KABUPATEN CIAMIS**



Oleh:

Benny Prawiranegara, S.E., M.M.  
Toto, S.E., M.M

**DIBIYAI OLEH LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS GALUH TAHUN ANGGARAN 2019**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS GALUH  
Mei, 2016**

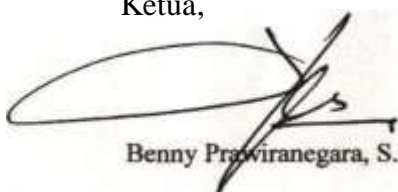
**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN**  
**USULAN PENGABDIAN PENDANAAN LPPM UNIVERSITAS GALUH**

---

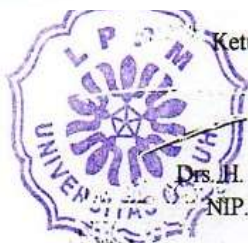
1. Judul Pengabdian : Pelatihan Pengelolaan Keuangan Masjid di Kecamatan Kertasari Kabupaten Ciamis
2. Ketua Pelaksana
  - a. Nama Lengkap dan Gelar : Benny Prawiranegara, S.E., M.M.
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NIK : 03.3112770209
  - d. Jabatan Fungsional : Lektor
  - e. Sedang melakukan Pengabdian : Tidak
  - f. Fakultas/Program Studi : Ekonomi / Akuntansi
  - g. Bidang Keahlian : Akuntansi Biaya
3. Anggota
  - a. Nama Lengkap dan Gelar : Toto , S.E., M.M.
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NIK : 3112770544
  - d. Jabatan Fungsional : -
  - e. Sedang melakukan Pengabdian : Tidak
  - f. Fakultas/Program Studi : Ekonomi / Manajemen
  - g. Bidang Keahlian : MSDM
4. Jangka Waktu Kegiatan : 5 Bulan
5. Bentuk Kegiatan : Pelatihan Pengelolaan Keuangan Masjid
6. Biaya Yang Diperlukan : Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)

Ciamis, 12 Mei 2016

Mengetahui,  
Dekan  
  
DR. Ati Rosliyati, S.E., M.M., Ak., CA.  
NIK. 03.3112770074

Ketua,  
  
Benny Prawiranegara, S.E., M.M.

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian  
  
Drs. H. Awang Kustiawan., M.M.  
NIP. 196003081986011011



## RINGKASAN

Permasalahan utama mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) Masyarakat kurang mengenal pengelolaan keuangan; 2) Masyarakat masih menggunakan akuntansi tradisional dalam melaporkan keuangannya; 3) tidak mengenal akuntansi secara komputerisasi;

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan pengelolaan keuangan yang terstandarisasi oleh Akuntansi; Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, bahwa organisasi nirlaba membuat laporan keuangan dan melaporkannya kepada para pemakai laporan. sehingga dalam Islam tidak ada pemisahan aspek dunia (*secular/profane*) aspek akhirat (*sacred*).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan akan dilaksanakan selama 6 bulan, dimana dalam kegiatan ini Tim pengabdian masyarakat akan melibatkan dua orang mahasiswa yang akan ikut membantu dalam kegiatan ini, agar mahasiswa dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat melalui ilmu yang diperolehnya di bangku perkuliahan. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut: 1) Survey keuangan Mesjid Al-Mubarak; 2) Tahap Pembuatan Laporan Keuangan; 3) Tahap Perhitungan Laporan Keuangan Secara Wajar; 4) Tahap Pembuatan dan Implementasi Startegi Laporan Keuangan; 5) Tahap Evaluasi; 6) Tahap Tindak Lanjut.

Kata kunci: Pengabdian masjid, standar akuntansi, pengelolaan keuangan

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat ALLAH SWT, karena atas ijin, berkah, rahmat dan karunia-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan laporan pengabdian ini dengan judul kegiatan **“Pelatihan Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kecamatan Kertasari Kabupaten Ciamis”**.

Usulan Pengabdian ini disusun untuk memenuhi salah satu fungsi Tridarma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Penulis menyadari bahwa keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki masih menjadi kendala sehingga laporan pengabdian ini masih banyak kekurangan dalam penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk menjadikan penulis memperbaiki kekurangan tersebut.

Selama persiapan, penyusunan, sampai selesainya laporan pengabdian ini, penulis mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Semoga Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan laporan pengabdian ini. Amin.

Ciamis, Mei 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>Iv</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>V</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Pengabdian.....	3
1.4 Luaran Pengabdian.....	3
1.5 Manfaat Pengabdian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Inovasi Produk dan Pemasaran .....	5
<b>BAB III MATERI DAN METODE PELAKSANAAN.....</b>	<b>10</b>
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	10
3.2 Realisasi Pemecahan Masalah.....	11
3.3 Pelaksanaan Kegiatan dan Tugas .....	12
<b>BAB IV JADWAL PENGABDIAN.....</b>	<b>13</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>REKAPITULASI ANGGARAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Pengabdian.....	13
----------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, bahwa organisasi nirlaba membuat laporan keuangan dan melaporkannya kepada para pemakai laporan. Masjid sebagai organisasi nirlaba (Nordiawan, 2006), seharusnya membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Beberapa ahli sudah meneliti peran akuntansi dalam konteks religius (khususnya gereja) yang memandang adanya pemisahan urusan dunia akhirat (Laughlin, 1988, 1990; Booth, 1993; Jacobs, 2005). Hal ini sangat berbeda dengan prinsip Islam, dimana Islam adalah agama yang komprehensif dan universal (Antonio, 1999), sehingga dalam Islam tidak ada pemisahan aspek dunia (*secular/profane*) aspek akhirat (*sacred*). Dampaknya, Islam mewarnai praktik akuntansi (Baydoun, et.al, 2018) Namun, disadari masih kurangnya literatur mengenai praktik akuntansi di organisasi nirlaba, termasuk lembaga keagamaan (Booth, 1993; Carmona & Ezzamel, 2006). Begitupun dengan praktik akuntansi di masjid, belum banyak yang membahasnya (Shaharuddin dan Sulaiman, 2015). Padahal masjid merupakan entitas pelaporan akuntansi yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangannya, dalam bentuk sumbangan, sedekah atau bentuk bantuan sosial lainnya yang berasal dari masyarakat (publik). Karena itu, sebagai bagian dari entitas publik, masjid mempertanggungjawabkan semua aktivitasnya kepada publik. Transparansi dan akuntabilitas menjadi kata kunci yang penting bagi entitas publik untuk bertahan dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya dimana entitas tersebut berada yang berbeda dengan entitas publik lainnya (Simajuntak, D.A dan Januarsi, 2011). Apalagi, masjid memiliki potensi dana surplus yang sangat besar apabila dikelola dengan baik (Haq dan Dewi, 2013).

Pengurus masjid yang merupakan bagian dari *khalifah* secara personal bertanggung jawab atas sumber daya yang diamanahkan kepadanya secara langsung ataupun melalui organisasi mereka (Baydoun, et.al, 2018). Dalam Islam, manusia (pengurus masjid) harus bertanggung jawab secara vertical dan horizontal (Harahap, 2001, 2007; Adnan, 2005). Terdapat dua akuntabilitas yang mesti diwujudkan pengurus masjid, yaitu akuntabilitas vertikal (pertanggungjawaban kepada Allah) dan akuntabilitas horizontal (pertanggungjawaban kepada jamaah atau masyarakat). Dengan pelaporan keuangan yang berkualitas dapat diwujudkan kedua akuntabilitas tersebut (Adnan, 2005; Badu dan Hambali, 2014).

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah DKM Mesjid Al-Mubarak yang terdapat pada Kecamatan Kertasari Kabupaten Ciamis. Sumber dana masjid berasal dari zakat, wakaf, infak, sedekah, sumbangan, bantuan, dan sebagainya (Ayub, Muhsin & Mardjoned, 1996 dalam Haq dan Dewi, 2013). Biasanya pengelolaan sumber dana yang terdapat di masjid dilakukan oleh ta'mir dan bendahara masjid. Namun menurut Khanan (2010) ta'mir masjid sebagai pengelola kurang mengetahui persis gambaran pengalokasian dana.

Alim dan Abdullah (2010) mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang terkait dengan sistem pengendalian manajemen dimasjid, yaitu kurangnya akuntabilitas dalam mengelola sistem akuntansi, kurangnya partisipasi anggaran dimasjid dan ketidaktepatan dalam pencatatan dan pelaporan, dan cara efektif dalam mencari sumber pendapatan masjid. Penelitian lain yang berhubungan dengan pengelolaan laporan keuangan adalah studi kasus yang dilakukan oleh Andarsari (2015) dalam pembuatan laporan keuangan masjid. Adnan (2013) juga mengungkapkan praktik pengelolaan keuangan telah diterapkan oleh manajemen masjid yang ada di Ciamis meskipun pengetahuan dan kemampuan manajemen masjid masih harus ditingkatkan lagi. Shahrudin dan Sulaiman (2015) mengungkapkan Masjid qaryah di Kuala Terengganu telah menyiapkan dan mengungkapkan laporan keuangannya kepada anggota qaryah (jamaah dan



donatur). Penelitian ini menunjukkan adanya kepuasan dari praktik pengungkapan tersebut. Yunita Fitria (2017) yang melakukan riset di 3 Masjid di Kalimantan Timur, menemukan bahwa mekanisme yang dilakukan oleh ketiga masjid yang ada di Kalimantan timur cenderung menggunakan akuntabilitas informal, karena penyampaian laporan keuangan masjid umumnya melalui pengumuman takmir masjid pada saat pelaksanaan sholat Jum'at.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah DKM Mesjid Al-Mubarak Kecamatan Kertasari di kabupaten Ciamis. Berdasarkan analisis situasi, permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat kurang mengenal pengelolaan keuangan.
2. Masyarakat masih menggunakan akuntansi tradisional dalam melaporkan keuangannya.
3. Tidak mengenal akuntansi secara komputerisasi

## **1.3 Tujuan Pengabdian**

Yang menjadi tujuan dengan diadakannya kegiatan ini adalah untuk:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan laporan keuangan mesjid
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat terkait akuntansi modern dan terkomputerisasi
3. Meningkatkan pemahaman akuntansi yang terkomputerisasi

#### **1.4 Luaran Pengabdian**

Luaran yang diharapkan dari pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan SDM yang unggul.
2. Artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional.

#### **1.5 Manfaat Pengabdian**

Manfaat yang diharapkan dengan adanya pengabdian ini adalah memberi solusi bagi permasalahan yang dihadapi mitra. Adapun uraian manfaat sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan pemahaman masyarakat.
2. Dapat meningkatkan Pendapatan bagi kelompok usaha lainnya.
3. Dapat memperluas pasar dengan strategi yang tepat bagi produk yang dihasilkan oleh kelompok usaha.
4. Produk menjadi dikenal masyarakat luas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Inovasi Produk dan Pemasaran**

Terdapat beberapa bidang akuntansi. Ada akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, akuntansi sektor publik, pemeriksaan akuntansi, akuntansi Islam dan lain sebagainya (Baydoun, et.al, 2018). Secara sederhana, akuntansi terdiri atas dua yaitu akuntansi untuk bisnis dan akuntansi organisasi nirlaba. Dalam organisasi nirlaba dibagi lagi dalam dua kelompok entitas yaitu entitas pemerintahan dan entitas nirlaba non pemerintahan (Bastian, 2007). Secara umum, yang membedakan secara signifikan antara organisasi sektor publik dengan perusahaan (Nordiawan, 2006):

1. Tujuan organisasi Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui penciptaan keuntungan, sedangkan organisasi sektor publik mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan.
2. Sumber pendanaan Perusahaan didanai melalui hasil operasi perusahaan bersangkutan, selain investasi dari pemegang saham. Sementara sesuai dengan tujuan, organisasi sektor publik mendanai operasinya tidak melalui laba operasi, tetapi melalui cara khusus berupa sumbangan atau donasi yang bersifat secara sukarela.
3. Peraturan perundangan Organisasi sektor publik khususnya lembaga pemerintah harus melakukan aktivitas sesuai peraturan perundang-undangan. Bagi perusahaan bisa memilih aktivitas mana yang akan dilakukan atau produk apa yang dibuat berdasarkan pertimbangan untung atau rugi. Masjid merupakan organisasi nirlaba yang harus dikelola keuangannya dengan baik dan mengikuti ketentuan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 mengenai Akuntansi Entitas Nirlaba. Belum ada peraturan pemerintah yang mengharuskan pengurus masjid untuk melaksanakan PSAK tersebut. Penerapan PSAK 45 masih bersifat

sukarela. Dan belum ada peraturan yang membahas penggunaan dana yang diperoleh masjid.

## **2.2. Akuntansi Dan Agama**

Triyuwono (2000) berpendapat bahwa akuntansi dibentuk oleh lingkungannya melalui interaksi sosial yang kompleks (*complicated social interaction*). Selanjutnya ia juga mengatakan, walaupun pandangan tradisional melihat bahwa akuntansi dibangun melalui interaksi sosial (*social constructed*) sebagai hasil dari kejadian sosial, ekonomi, dan politik.

## **BAB III**

### **MATERI DAN METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Kerangka Pemecahan Masalah**

Usaha Batik merupakan salah satu bentuk usaha kecil yang dimiliki oleh sebagian masyarakat di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Saat ini bentuk usaha tersebut telah mengalami kemunduran, bahkan banyak usaha tersebut yang mengalami kebangkrutan atau gulung tikar. Penyebab utamanya adalah para pemilik usaha kecil tersebut yang tidak memiliki dasar pengetahuan atau pendidikan akuntansi karena latar belakang pendidikan.

Namun masalah tersebut bukan tidak dapat ditanggulangi, banyak strategi yang harus dicoba dan dilakukan oleh para pengusaha batik, yang salah satunya adalah dengan melakukan pengelolaan atau manajemen usaha yang baik, diantaranya adalah dari segi pengelolaan keuangan dengan melakukan pencatatan yang sistematis dan terstruktur yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip akuntansi.

Hal yang dapat dilakukan oleh pemilik usaha kecil, yaitu dengan melakukan pembukuan secara administratif untuk mencatat biaya pembelian, hasil penjualan harian termasuk biaya yang dipergunakan seperti transportasi, kebersihan, keamanan, dan lain-lain. Sehingga, dengan demikian dapat diketahui berapa besar nilai pendapatan bersih atas penjualan. Manfaat dari melakukan pencatatan serta pembukuan harian di atas adalah sebagai bukti pendukung transaksi. Pembukuan harian khususnya dipergunakan bagi kepentingan

permodalan yang difasilitasi oleh pihak perbankan, di mana pemerintah melakukan dukungan program melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pada dasarnya sebagian besar para pengusaha usaha kecil belum memahami akan arti penting akuntansi dalam dunia usaha, yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan para pemilik usaha kecil tersebut yang tidak memiliki dasar pengetahuan atau pendidikan akuntansi, oleh karena itu kami akan memberikan pengetahuan bahwa penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan merupakan salah satu kunci sukses dalam menjalankan usaha. Selain itu kami pun akan memberikan pelatihan penerapan akuntansi berbasis SAK ETAP dalam pengelolaan keuangan usahanya.

### 3.2 Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan ini disajikan dalam tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Kerangka Pemecahan Masalah**

Kegiatan	Indikator Kinerja		Luaran
	<i>Baseline</i>	<b>Target</b>	
Pemberian materi “Arti Penting Akuntansi Dalam Dunia Usaha”	Pemahaman mitra akan arti penting akuntansi dalam dunia usaha (10%)	Pemahaman mitra akan arti penting akuntansi dalam dunia usaha (80%)	Jasa pemberian materi
Pelatihan penerapan akuntansi berbasis SAK ETAP untuk usaha kecil dalam pengelolaan	Tingkat keterampilan mitra dalam menerapkan penerapan akuntansi untuk usaha kecil (0%)	Tingkat keterampilan mitra dalam menerapkan penerapan akuntansi untuk usaha kecil (80%)	Jasa pelatihan

keuangan usaha batik			
Evaluasi akhir materi dan evaluasi penerapan akuntansi berbasis SAK ETAP untuk usaha kecil pada usaha batik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemajuan dalam pemahaman materi akan arti penting akuntansi dalam dunia usaha</li> <li>2. Kemajuan mitra dalam menerapkan penerapan akuntansi untuk usaha kecil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan dalam pemahaman akan arti penting akuntansi dalam dunia usaha</li> <li>2. Peningkatan mitra dalam menerapkan penerapan akuntansi untuk usaha kecil</li> </ol>	Jasa pemantauan
Pendampingan terhadap mitra dalam menerapkan akuntansi berbasis SAK ETAP untuk usaha kecil pengolahan batik			Jasa pendampingan
Pembuatan artikel			Artikel

### 3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran atau mitra dalam kegiatan ini adalah usaha batik yang berada di wilayah Kecamatan Cipedes Kabupaten Tasikmalaya dan dipilih berdasarkan keinginan yang sama untuk mengembangkan usahanya, dan memiliki keinginan yang kuat untuk memahami dan menerapkan akuntansi dalam

pengelolaan keuangannya, serta memiliki ketekunan. Mitra dalam kegiatan ini dapat dilihat dalam tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Mitra Pengabdian**

<b>Mitra</b>	<b>Nama Mitra</b>	<b>Nama Pemilik USAHA KECIL Mitra</b>
Mitra 1	Deden Batik	Deden
Mitra 2	Agnesa Batik	R. Agnes

### **3.4 Metode Yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Penyuluhan**

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada mitra mengenai “Arti Penting Akuntansi Dalam Dunia Usaha”. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah. Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep yang penting untuk dimengerti oleh mitra. Materi teori mencakup pengenalan akuntansi dan pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha.

#### **2. Pelatihan**

Meningkatkan keterampilan mitra dalam menerapkan dalam pengelolaan keuangan usaha dengan metode demonstrasi dan latihan.



- a. Demonstrasi yang dilakukan untuk memberikan contoh kepada peserta mengenai cara melakukan pencatatan transaksi dan membuat laporan keuangan.
- b. Latihan atau praktik tentang semua teknik-teknik penerapan dalam pengelolaan keuangan usaha.

### 3. Evaluasi akhir

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra dalam memahami materi “Arti Penting Akuntansi Dalam Dunia Usaha” serta untuk mengetahui keterampilan mitra dalam menerapkan dalam pengelolaan keuangan usahanya.

### 4. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk mendampingi mitra dalam menerapkan pada pengelolaan keuangan usahanya, sehingga mitra dapat berkonsultasi dengan tim terkait penerapan .

**BAB IV**  
**JADWAL PENGABDIAN**

Jadwal pengabdian digambarkan dalam bentuk *bar chart* sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan			
		1	2	3	4
1	Pengurusan izin & evaluasi awal	√			
2	Persiapan sarana & prasarana kegiatan	√			
3	Pemberian materi & pelatihan		√		
4	Evaluasi akhir			√	
5	Pendampingan			√	√
6	Pembuatan laporan & seminar hasil				√

## DAFTAR PUSTAKA

- Apip, Mohamad & Akbar, Dendy S. 2014. *Pengantar Akuntansi 1*. Galuh Nurani: Ciamis.
- Dunia, Firdaus A. 2013. *Pengantar Akuntansi: Edisi Keempat*. FE UI: Jakarta.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi: Jilid 1*. STIE YKPN: Yogyakarta.

## REKAPITULASI ANGGARAN PENGABDIAN

No	Jenis Pengeluaran	Persentase	Biaya Yang Diusulkan (Rp)
1	Gaji dan Upah	30%	1.500.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan	40%	2.000.000
3	Perjalanan ke lokasi (evaluasi awal, pelaksanaan kegiatan, evaluasi akhir dan pendampingan)	15%	750.000
4	Lain-lain (publikasi dan seminar hasil)	15%	750.000
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>	<b>5.000.000</b>